

STRATEGI PENYAJIAN BATIK TULIS KONTEMPORER SEBAGAI INSTALASI SENI DI GALERI: KAJIAN RESEPSI VISUAL GENERASI MUDA

Fegelia Rahmadani¹, Eko Purnomo², Ardian Firosa³

¹Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Padang

Email: fegeliarahmadani@pnp.ac.id

²Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Padang

Email: ekopurnomo@pnp.ac.id

³Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Padang

Email: ardianfirosa@pnp.ac.id

ABSTRACT

This study examines the presentation strategy of contemporary hand-drawn batik (batik tulis) as an art installation in a gallery space, using the work "Batik Tulis Kontemporer" exhibited at the FBS UNP Gallery during the International Exhibition "Moment of Life" (27-30 October 2025) as its object of analysis. The work reinterprets the visual vocabulary of Wassily Kandinsky's Colourful Ensemble (1938) through batik motif analysis covering shape, dynamic movement, geometric elements, and mixed composition, executed with the batik tulis (hand-drawn wax-resist) technique. This research employs a descriptive-analytical method to examine how the installation's spatial arrangement, backlighting, suspension, and fabric movement function as visual strategies that shift batik from a wearable textile into a contemporary art object. The analysis further considers how such presentation strategies are likely to attract the visual attention and cultural appreciation of younger audiences. The results indicate that combining traditional batik craftsmanship with contemporary installation elements-illumination, verticality, and suspended movement-creates an immersive visual experience that bridges heritage and modern aesthetic sensibility, offering a promising approach for cultural regeneration among younger generations.

Keywords: contemporary batik, art installation, visual reception, gallery presentation, young generation

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi penyajian batik tulis kontemporer sebagai instalasi seni di ruang galeri, dengan objek kajian karya "Batik Tulis Kontemporer" yang dipamerkan di Galeri FBS UNP dalam Pameran Internasional "Moment of Life" (27-30 Oktober 2025). Karya tersebut mengubah lukisan Colourful Ensemble (1938) karya Wassily Kandinsky melalui analisis motif batik yang meliputi unsur bentuk, dinamis, geometris, dan campuran, yang dieksekusi dengan teknik batik tulis. Penelitian ini menggunakan metode kajian deskriptif-analisis untuk menelaah bagaimana tata letak ruang, pencahayaan dari dalam (backlight), teknik penggantungan, serta gerak kain pada instalasi berfungsi sebagai strategi visual yang menggeser posisi batik dari benda pakai (sandang) menjadi objek seni kontemporer. Kajian ini juga menelaah bagaimana strategi penyajian tersebut berpotensi menarik perhatian visual dan apresiasi budaya generasi muda. Hasil kajian menunjukkan bahwa perpaduan antara keterampilan tradisi batik tulis dengan

elemen instalasi kontemporer, pencahayaan, verticalitas bentuk silinder, dan gerak kain yang menggantung menghasilkan pengalaman visual yang imersif, menjembatani warisan budaya dengan sensibilitas estetika masa kini, serta membuka peluang bagi regenerasi minat generasi muda terhadap budaya batik.

Kata Kunci: batik tulis kontemporer, instalasi seni, resepsi visual, penyajian galeri, generasi muda

I. PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu warisan budaya takbenda Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sejak tahun 2009, dan sejak saat itu menjadi bagian penting dari identitas visual bangsa. Namun demikian, di tengah pesatnya arus budaya visual digital dan preferensi estetika generasi muda yang terus berubah, batik dalam wujud konvensional sebagai bahan sandang atau kain lembaran cenderung dipandang sebagai warisan yang statis dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari generasi muda perkotaan. Kondisi ini mendorong perlunya strategi baru dalam memperkenalkan dan menghadirkan batik agar tetap diminati, salah satunya melalui transformasi batik dari fungsi sandang menjadi karya seni rupa yang dipresentasikan dalam ruang pameran atau galeri seni.

Seni instalasi merupakan salah satu bentuk penyajian karya seni rupa kontemporer yang menekankan pengalaman ruang, dimana karya tidak lagi ditempatkan sebagai objek dua dimensi yang digantung pada dinding semata, melainkan dihadirkan secara tiga dimensi dengan memanfaatkan unsur ruang, cahaya, gerak, dan interaksi pengunjung [2]. Pendekatan ini banyak digunakan oleh seniman kontemporer untuk menghadirkan pengalaman estetis yang lebih mendalam dibandingkan penyajian konvensional, sekaligus menjadi strategi efektif untuk

menarik minat generasi muda yang akrab dengan pengalaman visual yang dinamis dan interaktif

Dalam konteks tersebut, penulis menciptakan karya "Batik Tulis Kontemporer" yang mengubah kembali unsur visual lukisan *Colourful Ensemble* (1938) karya Wassily Kandinsky ke dalam motif batik melalui analisis bentuk, dinamis, geometris, dan campuran, yang selanjutnya dieksekusi menggunakan teknik batik tulis. Karya ini kemudian dipresentasikan bukan dalam wujud kain lembaran biasa, melainkan sebagai instalasi seni berbentuk silinder tegak yang diberi pencahayaan dari dalam (*backlight*), disertai lembaran kain batik yang digantung dan dibiarkan bergerak bebas menyerupai sayap atau pita yang melayang di ruang pameran. Karya tersebut dipamerkan pada Pameran Internasional "Moment of Life" yang digelar di Galeri FBS UNP pada 27-30 Oktober 2025, dalam rangka HUT ke-62 Departemen Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang, yang turut menghadirkan puluhan karya seniman dari dalam dan luar negeri, termasuk Malaysia, Prancis, Australia, dan Nigeria.

Kandinsky dikenal sebagai salah satu pelopor seni abstrak yang meyakini bahwa bentuk dan warna memiliki kekuatan ekspresif tersendiri, lepas dari representasi objek nyata. Prinsip ini selaras dengan karakter motif batik yang juga banyak

bertumpu pada permainan bentuk geometris, pengulangan, dan komposisi warna yang dinamis, sehingga akulturasi antara keduanya membuka ruang eksplorasi visual baru bagi batik tulis kontemporer. Persoalan yang kemudian muncul adalah bagaimana strategi penyajian karya tersebut di ruang galeri-mulai dari bentuk instalasi, pencahayaan, hingga tata letak ruang-mampu menghadirkan daya tarik visual yang dapat meningkatkan resepsi dan minat generasi muda terhadap batik sebagai karya seni, bukan sekadar produk sandang.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kajian ini adalah untuk: Mendeskripsikan strategi penyajian karya batik tulis kontemporer sebagai instalasi seni di ruang galeri dan menganalisis potensi resepsi visual generasi muda terhadap strategi penyajian tersebut sebagai upaya memperkenalkan dan melestarikan budaya batik melalui pendekatan seni rupa kontemporer.

2. METODE KAJIAN

Kajian ini menggunakan metode deskriptif-analisis dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis suatu fenomena, dalam hal ini strategi penyajian karya batik tulis kontemporer sebagai instalasi seni, secara sistematis berdasarkan data visual dan observasi langsung terhadap objek kajian tanpa melakukan pengujian hipotesis statistik. Objek kajian dalam penelitian ini adalah karya "Batik Tulis Kontemporer" karya penulis yang dipamerkan pada Pameran Internasional "Moment of Life" di Galeri FBS UNP, 27-30 Oktober 2025.

Data dikumpulkan melalui, observasi visual dan dokumentasi fotografis langsung

terhadap karya pada saat dipamerkan, yang mencakup bentuk instalasi, penempatan dalam ruang, sudut pencahayaan, dan interaksi kain dengan ruang pameran dan studi pustaka terhadap literatur mengenai teori seni instalasi, analisis motif batik, serta teori resepsi dan apresiasi seni oleh audiens muda, sebagai kerangka analisis.

Analisis dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, analisis bentuk visual karya, meliputi identifikasi unsur motif hasil gubahan dari lukisan *Colourful Ensemble* karya Kandinsky berdasarkan kategori bentuk, dinamis, geometris, dan campuran. Kedua, analisis strategi penyajian, yaitu menelaah bagaimana elemen instalasi-verticalitas bentuk silinder, teknik pencahayaan dari dalam, penggantungan kain yang membentuk gerak melayang, serta penempatan dalam sudut ruang galeri-berfungsi mentransformasikan kain batik menjadi objek seni tiga dimensi. Ketiga, analisis resepsi visual, yaitu menelaah secara deskriptif-analitis bagaimana kombinasi unsur-unsur penyajian tersebut berpotensi menciptakan pengalaman visual yang menarik perhatian, meningkatkan keterlibatan estetis, dan mendorong apresiasi generasi muda terhadap batik sebagai bagian dari budaya visual kontemporer, dengan merujuk pada karakteristik preferensi visual generasi muda yang cenderung tertarik pada pengalaman ruang yang imersif, dinamis, dan dapat diabadikan secara visual (*photogenic*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian terhadap karya "Batik Tulis Kontemporer" disajikan melalui tiga tahapan pembahasan yang saling berkaitan.



Foto karya instalasi kain batik kontemporer di galeri

Pembahasan diawali dengan mendeskripsikan proses gubahan motif yang menjadi dasar visual karya, dilanjutkan dengan analisis strategi penyajian yang mentransformasikan kain batik menjadi instalasi seni di ruang galeri, dan diakhiri dengan kajian terhadap potensi resepsi visual karya tersebut di kalangan generasi muda. Ketiga aspek ini secara bersama-sama menunjukkan bagaimana batik tulis, yang semula merupakan produk sandang, dapat dihadirkan kembali sebagai objek seni rupa kontemporer yang relevan dengan konteks ruang pamer masa kini.

3.1 Deskripsi Karya dan Gubahan Motif

Karya "Batik Tulis Kontemporer" merupakan hasil gubahan visual dari lukisan *Colourful Ensemble* (1938) karya Wassily Kandinsky, yang diterjemahkan ke dalam motif batik melalui empat kategori analisis, yaitu bentuk (organik dan geometris yang saling berpadu), dinamis (komposisi diagonal dan melengkung yang menghadirkan kesan gerak), geometris (segitiga, lingkaran, dan bidang bersudut yang tersusun berulang), serta campuran (perpaduan antar-elemen tersebut dalam satu bidang kain). Palet warna yang digunakan didominasi oleh gradasi biru tua, kuning keemasan, merah muda, dan ungu, yang secara visual dieksekusi dengan teknik batik tulis menggunakan canting sehingga menghasilkan garis-garis khas malam (lilin batik) yang menjadi ciri autentisitas batik tulis sebagai karya tangan (handmade).

3.2 Strategi Penyajian sebagai Instalasi Seni

Berbeda dari penyajian batik konvensional yang umumnya ditampilkan sebagai kain datar pada bidang dinding atau manekin, karya ini dipresentasikan melalui tiga strategi penyajian utama. Pertama, transformasi bentuk menjadi struktur silinder tegak, di mana kain batik dibentangkan mengelilingi rangka berbentuk tabung vertikal yang digantung dari langit-langit galeri, sehingga motif dapat diamati secara melingkar (360 derajat) oleh pengunjung yang bergerak mengelilinginya. Bentuk vertikal-monumental ini menciptakan kehadiran fisik yang kuat dan berbeda dari format kain lembaran yang pasif.

Kedua, penggunaan pencahayaan dari dalam (backlight), yaitu sumber cahaya yang

ditempatkan di dalam struktur silinder sehingga menerangi motif batik dari belakang. Strategi ini membuat warna-warna pada motif tampak menyala dan tembus cahaya, menghasilkan efek visual yang dramatis dan berbeda dari cara pandang terhadap batik secara konvensional yang biasanya dilihat di bawah cahaya pantul (ambient light). Efek cahaya tembus ini memperkuat kedalaman warna serta menonjolkan detail motif geometris hasil gubahan Kandinsky yang kaya akan bidang-bidang warna transparan.

Ketiga, elemen kain yang digantung bebas dan dibiarkan bergerak menyerupai sayap atau pita yang melayang di kedua sisi struktur utama. Kain-kain ini tidak dipasang secara kaku, melainkan menjuntai dengan lekukan alami yang merespons pergerakan udara di ruang pameran, sehingga menghadirkan kesan dinamis dan hidup. Penempatan pada sudut ruang galeri turut memanfaatkan dimensi ruang secara maksimal, menjadikan karya ini bukan sekadar objek yang dipandang dari satu sisi, melainkan pengalaman ruang yang dapat dijelajahi dari berbagai sudut pandang.

3.3 Analisis Resepsi Visual Generasi Muda

Ditinjau dari karakteristik penyajiannya, strategi instalasi pada karya ini memiliki sejumlah potensi kuat dalam menarik resepsi visual generasi muda. Pertama, aspek photogenic dan instagramable, di mana kombinasi warna menyala akibat backlight serta bentuk kain yang melayang menciptakan komposisi visual yang menarik untuk didokumentasikan, sejalan dengan kecenderungan generasi muda masa kini yang gemar mengabadikan dan membagikan pengalaman visual di media sosial [6]. Kedua, aspek pengalaman ruang yang

imersif, di mana pengunjung tidak hanya melihat karya secara pasif tetapi juga dapat bergerak mengelilingi instalasi, sehingga menciptakan keterlibatan aktif yang lebih berkesan dibandingkan menyaksikan kain batik yang dipajang datar.

Ketiga, aspek asosiasi dengan seni rupa modern yang telah dikenal luas, dalam hal ini karya Wassily Kandinsky, yang berfungsi sebagai jembatan pengenalan (entry point) bagi generasi muda yang mungkin lebih akrab dengan sejarah seni rupa Barat dibandingkan literasi motif batik tradisional. Melalui akulturasi ini, batik tidak dihadirkan sebagai objek budaya yang terpisah dan asing, melainkan sebagai bagian dari dialog seni rupa yang lebih luas dan relevan dengan wawasan visual generasi muda masa kini. Keempat, keberadaan karya ini dalam konteks pameran internasional turut memperkuat persepsi bahwa batik tulis kontemporer memiliki posisi setara dengan karya seni rupa kontemporer lainnya dari berbagai negara, sehingga berpotensi mengangkat citra batik dari sekadar warisan lokal menjadi bagian dari wacana seni rupa global.

Meskipun demikian, strategi penyajian semacam ini juga memiliki tantangan, di antaranya kebutuhan teknis berupa instalasi listrik dan sistem penggantungan yang lebih kompleks dibandingkan penyajian batik konvensional, serta perlunya pendampingan interpretatif (label karya, kurasi, atau pemandu) agar pengunjung muda tidak hanya menikmati aspek visual semata, tetapi juga memahami makna dan proses budaya di balik teknik batik tulis yang digunakan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian terhadap karya "Batik Tulis Kontemporer" yang dipamerkan pada Pameran Internasional "Moment of Life" di Galeri FBS UNP menunjukkan bahwa strategi penyajian batik tulis sebagai instalasi seni-melalui transformasi bentuk menjadi struktur silinder vertikal, penggunaan pencahayaan dari dalam (backlight), serta elemen kain yang digantung dan dibiarkan bergerak bebas-berhasil menggeser posisi batik dari sekadar bahan sandang menjadi karya seni rupa kontemporer yang berdiri setara dengan karya seni lainnya. Gubahan motif dari lukisan Colourful Ensemble karya Wassily Kandinsky ke dalam kategori bentuk, dinamis, geometris, dan campuran turut memperkaya kosakata visual batik tulis tanpa menghilangkan ciri khas teknik tradisionalnya.

Strategi penyajian tersebut secara deskriptif-analitis dinilai memiliki potensi kuat dalam menarik resepsi visual generasi muda, terutama melalui aspek photogenic, pengalaman ruang yang imersif, serta asosiasi dengan seni rupa modern yang lebih dikenal luas. Dengan demikian, penyajian batik dalam bentuk instalasi seni di galeri dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya batik di kalangan generasi muda.

Sebagai saran, penelitian lanjutan disarankan untuk melengkapi kajian deskriptif-analitis ini dengan data resepsi empiris, misalnya melalui wawancara atau kuesioner terhadap pengunjung muda secara langsung di lokasi pameran, guna memperoleh gambaran yang lebih terukur mengenai tingkat ketertarikan dan pemahaman mereka terhadap karya. Selain

itu, penyelenggara pameran juga disarankan untuk melengkapi karya instalasi semacam ini dengan label interpretatif atau sesi kurasi, agar aspek edukasi budaya dapat tersampaikan seiring dengan daya tarik visual yang dihadirkan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Padang atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian dan penciptaan karya ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Departemen Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang beserta panitia penyelenggara Pameran Internasional "Moment of Life" yang telah memberikan kesempatan bagi karya penulis untuk dipamerkan di Galeri FBS UNP. Semoga kolaborasi lintas institusi semacam ini dapat terus terjalin demi kemajuan seni rupa dan pelestarian budaya batik di masa mendatang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian terhadap karya "Batik Tulis Kontemporer" yang dipamerkan pada Pameran Internasional "Moment of Life" di Galeri FBS UNP menunjukkan bahwa strategi penyajian batik tulis sebagai instalasi seni-melalui transformasi bentuk menjadi struktur silinder vertikal, penggunaan pencahayaan dari dalam (backlight), serta elemen kain yang digantung dan dibiarkan bergerak bebas-berhasil menggeser posisi batik dari sekadar bahan sandang menjadi karya seni rupa kontemporer yang berdiri setara dengan karya seni lainnya. Gubahan motif dari lukisan Colourful Ensemble karya Wassily Kandinsky ke dalam kategori bentuk, dinamis, geometris, dan campuran turut memperkaya visual batik tulis tanpa

menghilangkan ciri khas teknik tradisional.

Strategi penyajian tersebut secara deskriptif-analitis dinilai memiliki potensi kuat dalam menarik resepsi visual generasi muda, terutama melalui aspek *photogenic*, pengalaman ruang yang imersif, serta asosiasi dengan seni rupa modern yang lebih dikenal luas. Maka dari itu, penyajian batik dalam bentuk instalasi seni di galeri dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya batik di kalangan generasi muda.

Sebagai saran, penelitian lanjutan disarankan untuk melengkapi kajian deskriptif-analitis ini dengan data resepsi empiris, misalnya melalui wawancara atau kuesioner terhadap pengunjung muda secara langsung di lokasi pameran, guna memperoleh gambaran yang lebih terukur mengenai tingkat ketertarikan dan pemahaman mereka terhadap karya. Selain itu, penyelenggara pameran juga disarankan untuk melengkapi karya instalasi semacam ini dengan label interpretatif atau sesi kurasi, agar aspek edukasi budaya dapat tersampaikan seiring dengan daya tarik visual yang dihadirkan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Padang atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian dan penciptaan karya ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Departemen Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang beserta panitia penyelenggara Pameran Internasional "Moment of Life" yang telah memberikan kesempatan bagi karya penulis untuk dipamerkan di Galeri FBS UNP. Semoga kolaborasi lintas institusi semacam

ini dapat terus terjalin demi kemajuan seni rupa dan pelestarian budaya batik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] UNESCO, "Indonesian Batik," *Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity*, inscribed 2009. [Online]. Available: <https://ich.unesco.org/en/RL/indonesian-batik-00170>
- [2] A. Kusrianto, *Batik: Filosofi, Motif & Kegunaan*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013.
- [3] C. Bishop, *Installation Art: A Critical History*, London: Tate Publishing, 2005.
- [4] S. Yendra, "Museum dan Galeri (Tantangan dan Solusi)," *Jurnal Tata Kelola Seni*, vol. 4, no. 2, pp. 103–108, Des. 2018.
- [5] W. Kandinsky, *Concerning the Spiritual in Art*, terj. M. T. H. Sadler, New York: Dover Publications, 1977.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- [7] M. H. N. Haqqi and R. Harjanto, "Exploring generation Z's fascination with Jakarta art museum through social media contents," *Jurnal Studi Komunikasi*, vol. 9, no. 1, pp. 123–138, 2025, doi: 10.25139/jsk.v9i1.9200.
- [8] D. Istina, "Keberadaan dan Fungsi Museum Bagi Generasi Z," *Jurnal Tata Kelola Seni*, vol. 8, no. 2, pp. 95–104, 2022.

- [9] A. Sachari, *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa: Desain, Arsitektur, Seni Rupa dan Kriya*, Jakarta: Erlangga, 2005.